

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDN 006 REDANG KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Syarifah Nurhayati, Eddy Noviana, Otang Kurniaman

sy_nurhayati@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
0813-7832-6076

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *This research was motivated by the facts that occurred in the fourth grade SDN 006 Redang Kecamatan Rengat Bangat their students do not master the subject matter IPA. The problem of this research is "Does the implementation of inquiry learning strategies to improve learning outcomes for teaching science Grade IV SDN 006 Redang Kecamatan Rengat Bangat?". The purpose of this research to improve learning outcomes of science subjects Grade IV through the implementation of inquiry learning strategy at SDN 006 Redang Kecamatan Rengat Bangat. This research is located at 006 State fourth grade SDN 006 Redang Kecamatan Rengat Bangat and held on 5 April 2016 until 21 April 2016 with a number of subjects as students of 20 people consisting of 6 female students and 14 male students. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Based on the results the percentage learning outcomes in basic score, an average of 60 to UH I with an average of 68.25 with a margin increase of 13.75%, while on the UH UH I to II average of 82% with a margin increase of 20.14% difference. Improving student learning outcomes from initial data until the second cycle as a whole amounted to 33.89%. Based on the above it can be concluded the implementation of inquiry learning strategies (SPI) can improve learning outcomes science subjects Grade IV SDN 006 Redang Kecamatan Rengat Bangat*

Keywords: *Inquiry Learning Strategy, Learning Outcomes, IPA*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDN 006 REDANG KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Syarifah Nurhayati, Eddy Noviana, Otang Kurniaman
sy_nurhayati@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
0813-7832-6076

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat adanya siswa kurang menguasai materi pelajaran IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri di Sekolah Dasar Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini berlokasi di kelas IV SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dan dilaksanakan tanggal 5 April 2016 sampai dengan 21 April 2016 dengan jumlah subjek sebanyak siswa 20 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil persentase peningkatan hasil belajar pada skor dasar, rata-rata 60 ke UH I dengan rata-rata 68,25 dengan selisih peningkatan sebesar 13,75% sedangkan dari UH I ke UH II rata-rata 82% dengan selisih peningkatan selisihnya 20,14%. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II secara keseluruhan adalah sebesar 33,89%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI, sampai SMP/MTs. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan pada pemberian pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar (Mulyasa, 2007:125).

Di dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru dituntut mampu menciptakan dan mengelola pembelajaran yang efektif dan bermakna sehingga proses pembelajaran tersebut memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, guru dapat menggunakan berbagai strategi yang dapat mengoptimalkan belajar siswa dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Sebab, strategi dan sumber belajar merupakan unsur yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan pada proses pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat terlihat adanya siswa kurang menguasai materi pelajaran IPA. Pada hal materi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Fenomena ini diketahui dari rendahnya hasil ulangan harian siswa. Nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya mencapai 60. Sementara standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang telah ditetapkan guru sebesar 70. Dari 20 orang siswa hanya 4 orang (20%) yang telah tuntas, sedangkan 16 orang (80%) masih belum tuntas.

Rendahnya nilai hasil belajar IPA siswa kelas IV yang terjadi dikarenakan beberapa faktor penyebab, antara lain: (1) Siswa kurang berpartisipasi dan lebih banyak diam ketika mengikuti pembelajaran; (2) Guru tidak memvariasikan metode mengajar lebih banyak berceramah; (3) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih optimal; (4) Guru kurang menarik minat dan motivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran; (5) Guru tidak mengelola interaksi antara siswa, baik yang kurang pandai maupun dengan siswa yang lebih pandai; dan (6) Guru hanya terfokus pada buku teks pelajaran saja dan tidak menggunakan sumber belajar lain yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mengadakan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan daya serap (penguasaan) siswa pada materi pelajaran melalui penggunaan model pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa bekerja secara kreatif menemukan jawabannya sendiri adalah strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Wina Sanjaya, 2011 : 196). Ciri

utama dari strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu pertanyaan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*) (Wina Sanjaya (2011: 197).

Menurut Ivani dan Collins (dalam Suyanto dan Djihad, 2012 : 196) model ini (pembelajaran inkuiri) memperoleh hasil yang lebih baik saat komplik semakin menguat, pemunculan teka-teki dan pengalihan/pendalaman topik. Pembelajaran inkuiri sebagai pembelajaran yang istimewa. Voss (dalam Suyanto dan Djihad, 196) menyatakan bahwa inkuiri dapat digunakan untuk pembelajar sekolah dasar dan menengah, dapat menarik perhatian pembelajar yang tuli (keterbatasan fisik).

Jadi penerapan strategi pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan mengembangkan segenap potensi intelektual siswa untuk menemukan jawabannya secara sistematis (tersusun) dan kritis. Dengan berkembangnya kemampuan berpikir siswa, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?” Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri di Sekolah Dasar Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2010 : 3). Model PTK yang digunakan Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok (komponen), yaitu Perencanaan; Tindakan; Pengamatan; dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Penelitian ini dimulai tanggal 5 April 2016 sampai dengan 21 April 2016 dengan jumlah subjek sebanyak 20 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Data diambil dari hasil ulangan harian pada setiap siklus. Penelitian ini melibatkan satu orang teman sejawat atau guru lain sebagai pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa dan guru, dan alat evaluasi. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik hasil belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007: 36 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Ketuntasan Belajar

Depdikbud (Tirianto, 2011 : 241) ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

a. Nilai Hasil Belajar Individual

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 70)

N = Jumlah siswa seluruhnya.

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116).

c. Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Banyaknya siswa.

(Sudjana, 2005 : 125)

d. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{posrate - baserate}{baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

(Zainal Aqip, dkk, 2011 : 53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Hasil observasi yang observer lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI). Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Skor	13	14	17	17
2.	Persentase	54,1	58,3	70,8	70,8
3.	Rata-rata	56,25%		70,8%	
4.	Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru terus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II. Rata-rata pada siklus I aktivitas guru sebesar 56,25% dengan kategori Cukup. Hal dikarenakan pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 13 atau 54,2%. Kemudian pada pertemuan 2 siklus I aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) belum mengalami peningkatan dari sebelumnya di mana pada pertemuan 2 mendapat skor 14 atau 58,3%. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) semakin meningkat dari sebelumnya. Rata-rata aktivitas guru sebesar 70,8% dengan kategori baik. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 17 atau 70,8%. Berikutnya pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) juga meningkat sedikit dari sebelumnya. Pada pertemuan 2 siklus II ini, aktivitas guru mendapat skor 17 atau 70,8%. Pada pertemuan ini semua aspek pembelajaran inkuiri terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan. Guru telah berusaha dengan maksimal agar penerapan strategi pembelajaran inkuiri agar dapat terlaksana dengan baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPA diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar Observasi aktivitas siswa dari awal pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Skor	12	14	16	18
2.	Persentase	50%	58,3%	66,7%	75%
3.	Rata-rata	54,2%		70,8%	
4.	Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel di atas adanya perbandingan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Pertemuan pertama pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah 50% dengan kategori kurang. Pertemuan kedua Siklus I persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 58,3% dengan kategori cukup. Rata-rata Aktivitas siswa pada Siklus I adalah 54,2% dengan kategori Cukup. Untuk Siklus II pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya mengalami peningkatan menjadi 66,7% dengan kategori baik, begitu pula dengan pertemuan kedua Siklus II meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Dengan melihat tabel 4.2 dapat dibandingkan aktivitas siswa mulai dari pertemuan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus pertama 54,2% dengan kategori cukup, dilanjutkan pada siklus kedua rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 70,8% dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dengan selisih sebesar 16,6%.

Peningkatan Hasil Belajar

Dari kedua Siklus I dan II, empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) pada kelas IV mata pelajaran IPA di SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat tahun pelajaran 2015/2016. Maka dapat ditampilkan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari skor dasar dan dua kali ulangan harian tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan
Skor Dasar	60	
UH I	68,25	13,75%
UH II	82	20,14%
Peningkatan keseluruhan dari Skor Dasar ke UH II		33,89%

Berdasarkan tabel. 4 di atas dapat diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH 1 dan dari UH 1 ke UH 2 nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah 60, setelah diadakannya ulangan harian pada Siklus I persentase rata-rata nilainya mengalami peningkatan menjadi 68,25. Begitu juga setelah dilaksanakannya ulangan harian Siklus

II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 82. Pada tabel 4.3 dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa IPA dari skor dasar ke UH 1, dari UH1 ke UH 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 60 terjadi peningkatan nilai hasil belajar IPA siswa sebelumnya dengan selisih 13,75%. Setelah dilaksanakannya UH 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 82 selisihnya 20,14%. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II secara keseluruhan adalah sebesar 33,89%. Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena siswa telah terlibat aktif memecahkan masalah dan berusaha menggunakan potensi siswa untuk belajar menemukan dari sebuah masalah. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri mengarahkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV di SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat tahun pelajaran 2015/2016.

Ketuntasan Klasikal

Setelah proses pembelajaran IPA dilakukan, maka untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar (data awal), Ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 pada materi Perubahan Lingkungan Fisik dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) secara individu maupun pasangan dan klasikal di kelas IV SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5 Data Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	Skor Dasar	20	4	16	20%	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	20	10	10	50%	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	20	18	2	90%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat pada data awal jumlah siswa sebanyak 20 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 4 dengan ketuntasan klasikal 20%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 dengan persentase 80%. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang berpartisipasi dan lebih banyak diam ketika mengikuti pembelajaran; guru tidak memvariasikan metode mengajar lebih banyak berceramah; guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih optimal; guru tidak mengelola interaksi antara siswa, baik yang kurang pandai maupun dengan siswa yang lebih pandai.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 10 orang dengan persentase 50%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 10 orang dengan persentase 50%. Pada siklus I masih adanya siswa yang belum tuntas disebabkan siswa belum dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan juga belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) yang diterapkan guru.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 18 orang dengan persentase klasikal 90%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 2 orang dengan persentase 10%. Hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuri (SPI) dan juga siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran sehingga pemahaman siswa juga meningkat. Disamping itu, siswa tidak lagi melihat buku ketika ditanya oleh guru.

Pembahasan Hasil

Sebelum dilaksanakannya strategi pembelajaran inkuri (SPI) nilai hasil belajar IPA siswa sangat rendah dan banyak siswa yang belum tuntas, hal itu disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: (1) Siswa kurang berpartisipasi dan lebih banyak diam ketika mengikuti pembelajaran; (2) Guru tidak memvariasikan metode mengajar lebih banyak berceramah; (3) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih optimal; (4) Guru kurang menarik minat dan motivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran; (5) Guru tidak mengelola interaksi antara siswa, baik yang kurang pandai maupun dengan siswa yang lebih pandai; dan (6) Guru hanya terfokus pada buku teks pelajaran saja dan tidak menggunakan sumber belajar lain yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. Karena itu, pelaksanaan pembelajaran IPA kurang baik sehingga ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 16 orang (80%) dengan rata-rata kelasnya 60%. Sementara hanya 4 orang (16%) saja mencapai KKM. Melalui penerapan strategi pembelajaran inkuri (SPI) terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa IPA dari skor dasar ke UH 1, dari UH I ke UH II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 68,25% terjadi peningkatan nilai hasil belajar IPA siswa sebelumnya dengan selisih 13,75%. Setelah dilaksanakannya UH II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 82% selisihnya 20,14%. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II secara keseluruhan adalah sebesar 33,89%.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat. Sebab, siswa belajar menemukan sendiri jawaban. tujuan dari penggunaan inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil belajar yang didapat setelah penelitian dilaksanakan, menunjukkan penerapan Strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 56,25% dengan kategori Cukup. Hal dikarenakan pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) sebesar 54,2% dengan kriteria cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 58,3% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II aktivitas guru juga meningkat tajam, rata-rata aktivitas guru meningkat mencapai 70,8% dengan kategori baik. Hal ini didapat dari hasil pertemuan 1 siklus II aktivitas guru sebesar 70,8%

dengan kriteria baik dan pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru sebesar 70,8% dengan kriteria baik.

Disamping itu, aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II juga terus meningkat. Pada siklus I rata-rata skor siswa 54,2% yang dikategorikan cukup. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan pertemuan 1 aktivitas siswa dalam pembelajaran inkuiri sebesar 50% dengan kriteria kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa sebesar 58,3%. Selanjutnya pada siklus II peningkatan aktivitas sangat tinggi dari sebelumnya, rata-rata aktivitas siswa sebesar 70,8%. Hal ini dikarenakan pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa sebesar 66,7% dengan kriteria baik. Sementara pada pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kriteria baik.

Ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat terus meningkat. Dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang sudah tuntas sebanyak 4 orang (20%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (80%) dengan kategori ketuntasannya tidak tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan sebanyak 10 orang (50%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (50%). Untuk siklus II terjadi lagi peningkatan ketuntasan sebanyak 18 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (10%).

Dengan demikian hipotesis tindakan yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat. Hasil ini sesuai dengan penegasan Kunandar (2008 : 372) bahwa strategi pembelajaran inkuiri (SPI) memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Inkuiri memungkinkan terjadinya integrasi berbagai disiplin ilmu. Ketika siswa melakukan eksplorasi, mereka cenderung mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan melibatkan sains, matematika, ilmu sosial, bahasa, seni dan tehnik.

Berangkat dari hasil tindakan ini dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa kelas IV SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat. Hal ini didasarkan perbandingan hasil belajar sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Menurut hasil penelitian Schlenker dalam Trianto, (2007:134) menunjukkan latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Menurut Kunandar (2008 : 372) keuntungan strategi pembelajaran inkuiri adalah: memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya dan Siswa belajar memecahkan secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas belajar siswa akan lebih optimal bila guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan siswa mengerahkan segenap kemampuannya untuk menemukan jawabannya sehingga ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Redang Kecamatan Rengat Barat. Peningkatan dapat dilihat ketuntasan belajar sebelum tindakan dari 20 orang siswa hanya 4 orang dengan persentase 20%, pada siklus I meningkat menjadi 10 dengan persentase 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang siswa dengan persentase 90%. Kemudian nilai hasil belajar juga meningkat pada skor awal nilai rata-rata siswa 60%. Pada siklus I adalah 68,25% terjadi peningkatan dengan selisih 13,75% dari skor awal. Pada siklus II meningkat sebesar 82% dengan selisihnya 20,14% dari siklus I. Sementara secara keseluruhan adalah sebesar 33,89%.
2. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 56,25% dengan kategori cukup. Untuk siklus II aktivitas guru rata-rata 70,8% dengan kategori baik, selisih peningkatan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I dan siklus II adalah sebanyak 14,55%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 54,2% kategori yang didapat adalah cukup. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 70,8% dengan kategori baik. Selisih peningkatan aktivitas siswa keseluruhan dari siklus I dan siklus II sebesar 16,6%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Strategi pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sebab tujuan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dan mengembangkan kemampuan intelektual sehingga siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.
2. Diharapkan bagi guru yang ingin menerapkan strategi pembelajaran inkuiri ini hendaknya mempelajari dan memperdalam terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaklah mencoba menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini pada mata pelajaran yang lain, selain mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineke. Jakarta.

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung